

ISSN (Print) : 1412-7601

ISSN (Online) : 2654-8712

Volume 11, No.1 Maret 2025

<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Kopi Di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Lalu Ahmad Hizbul Wathoni, Helmy Fuady, Gusti Ayu Arini

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:

income differentiation, before and after empowerment, coffee farmers.

ABSTRACT : *The coffee commodity is one of the common commodities that can increase community income. This can be seen from the number of Indonesians whose livelihood is as coffee farmers. Aik Berik Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency is one of the largest contributors to coffee commodities in West Nusa Tenggara (NTB). Before the empowerment of coffee farmers, the income obtained by coffee farmers was still relatively low. However, after the empowerment of coffee farmers, some coffee farmers began to earn sufficient income to meet their daily needs. This study aims to analyze the impact of empowering coffee farmers on the income level of coffee farmers in Aik Berik Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency. The research results indicate a significant difference between the average income of the community before and after the empowerment of coffee farmers in Aik Berik Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency.*

Kata Kunci:

perbedaan pendapatan, pemberdayaan sebelum dan sesudah, petani kopi

ABSTRAK: *Komoditas kopi adalah salah satu komoditas umum yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dapat diketahui banyaknya masyarakat Indonesia yang bermatapencaharian sebagai petani kopi. Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu penyumbang komoditas kopi terbesar di NTB. Sebelum adanya pemberdayaan masyarakat petani kopi, pendapatan yang diperoleh masyarakat petani kopi masih tergolong rendah. Namun setelah adanya pemberdayaan masyarakat petani kopi, akhirnya sebagian petani kopi mulai mendapatkan pendapatan yang mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemberdayaan masyarakat petani kopi terhadap tingkat pendapatan petani kopi di Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian maka dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan masyarakat petani kopi di Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah.*

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: gderanggang@gmail.com.

2025, EKONOBIS All right reserved

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian adalah suatu usaha pengelolaan sumber daya alam yang bertujuan untuk menjamin kapasitas produksi pertanian jangka panjang dan

meningkatkan kesejahteraan petani melalui pendekatan-pendekatan yang ramah terhadap lingkungan (Shultink, 1990). Dalam konteks ini, peningkatan jumlah penduduk yang terus meningkat

setiap tahun menimbulkan tuntutan akan ketersediaan lahan untuk pemukiman, perkantoran, dan kegiatan nonpertanian lainnya, yang pada akhirnya menyebabkan penyempitan lahan pertanian. Sebaliknya, sektor pertanian diakui memiliki peran penting dalam mengatasi kemiskinan (Deininger *et al.*, 2012). Pentingnya pengembangan sektor perkebunan sebagai pendukung pembangunan pertanian turut ditekankan, mengingat peran vital perkebunan dalam memberikan sumbangan devisa negara. Komoditas perkebunan seperti kopi, karet, kelapa sawit, kakao, dan teh memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung perkembangan industri pengolahan, khususnya sebagai penyedia bahan baku. Kopi, sebagai salah satu komoditi hasil perkebunan, memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai komoditas ekspor penting maupun dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penerimaan ekspor, penyedia lapangan kerja, serta pengembangan wilayah dan argoindustri (Wilis Malasari, 2017).

Data statistik perkebunan kopi rakyat di Indonesia mencatat luas lahan mencapai 1.258.979 ha pada tahun 2021, meningkat menjadi 1.262.590 ha pada tahun 2022 (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022).

Fokus juga diberikan pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), di mana luas areal perkebunan kopi pada tahun 2020 mencapai 7.984,44 ha, tersebar di sembilan Kabupaten/Kota. Kabupaten Sumbawa mencatatkan lahan tani paling luas dengan 32,60%, diikuti oleh Kabupaten Lombok Utara dengan 14,132%. Kabupaten Sumbawa Barat dan Kota Bima juga memiliki kontribusi masing-masing sebesar 3,26% dan 4,52% dari luas keseluruhan perkebunan kopi di NTB (NTB Satu Data: 2022). Pertumbuhan luas lahan baku tani kopi NTB terjadi dari 7.768,05 ha pada tahun 2019 menjadi 7.984,44 ha pada tahun 2020, menunjukkan perluasan sebesar 2,71% dari tahun sebelumnya (NTB Satu Data, 2022). Sebagai sektor yang masih menjadi penyedia lapangan kerja utama di NTB, pertanian dan perkebunan mendukung perekonomian, melibatkan 34,68% penduduk NTB pada sektor ini (BPS, 2022), dengan jumlah penduduk usia kerja mencapai 3,82 juta jiwa berdasarkan data Sakernas pada bulan Agustus tahun 2020. Kecamatan Batukliang Utara, dengan lokasi yang berdekatan dengan hutan, memastikan ketersediaan sumber mata air yang memadai untuk mendukung usaha perkebunan kopi dan pertanian lainnya. Dalam konteks ini, pentingnya

kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan petani menjadi suatu keharusan, mengingat sebagian besar masyarakat di Kecamatan Batukliang Utara bergantung pada aktivitas di sektor pertanian. Peran organisasi dalam lingkup pertanian dianggap semakin penting untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas pertanian. Luas lahan perkebunan kopi di daerah Aik Berik mencapai 472,00 Ha dengan rata-rata produksi tahunan sebesar 339,84 Kw (BPS Kabupaten Lombok Tengah, 2022). Pemberdayaan masyarakat menjadi suatu proses kritis dalam membangun kemampuan dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah dan membuat keputusan secara mandiri (Sumaryo, 1991).

Pada tahun 2005, Sumaryadi mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya mempersiapkan masyarakat, seiring dengan penguatan kelembagaan, agar mampu mencapai kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendapatan, terutama pendapatan

petani, menjadi faktor krusial dalam pencapaian kebutuhan keluarga.

Pendapatan petani, yang merupakan hasil dari anggota keluarga yang bekerja, memiliki peran signifikan dalam teori ekonomi makro, menurut Sadono Sukirno (2008:11). Pendapatan didefinisikan sebagai perolehan dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif, mencakup seluruh perolehan dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.

Menurut para petani kopi di Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok tingkat Pendidikan petani kopi tergolong rendah dimana mayoritas petani kopi merupakan tamatan SD dan hanya lulusan SMP dan sedikit yang hingga ke jenjangan sekolah menengah atas . Salah satu masalah ini dirasa mempengaruhi wawasan para petani dalam dunia produksi kopi dan hanya mengandalkan system berkebun yang tidak efisien. Namun, adanya pemberdayaan masyarakat petani kopi ini menurut para petani memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan wawasan dan cara mengelola perkebunan kopi yang lebih efisien.

Secara umum kegiatan pemberdayaan masyarakat petani kopi ini dilakukan

dengan melakukan bimbingan, sosialisasi, pemberian fasilitas, dan pendanaan secara langsung kepada masyarakat petani kopi yang tergabung dalam GAPOKTAN. Dengan adanya pemberdayaan ini diharapkan masyarakat dapat menggali potensi komoditas tanam yang dilakukan. Seperti halnya di dalam kelompok masyarakat petani kopi di Desa Aik Berik ini, para petani kopi diharapkan dapat menambah wawasan dan mempermudah proses produksi kopi untuk meningkatkan pendapatan petani kopi agar lebih meningkat lagi.

Kelompok masyarakat petani kopi di Desa Aik Berik kecamatan batukliang utara kabupaten Lombok tengah ini merupakan kelompok petani penghasil komoditas kopi. Kelompok ini dipimpin oleh bapak Marwi, seorang petani kopi di Desa Aik Berik. Masalah yang dialami masyarakat petani kopi ini adalah kurangnya pemahaman terkait proses produksi kopi yg tidak efisien dan kurangnya fasilitas untuk mengolah hasil kopi yang dihasilkan hingga sebelum program pemberdayaan ini berlangsung masyarakat petani kopi cenderung menjual biji kopi mentah daripada mengolahnya terlebih dahulu sehingga nilai pendapatan yang dihasilkan terbilang cukup rendah.

Ada beberapa bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh beberapa pihak terkait, diantaranya pengadaan alat produksi kopi dari WWF (world wide fund) pada tahun 2017, sosialisasi proses pembuatan izin usaha, PIRT, dan pelabelan produk halal oleh BPSPL (Badan Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan) ditahun 2018, dan pengadaan alat kebutuhan produksi kopi Pemerintah Daerah pada tahun 2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dikarenakan metode kuantitatif deskriptif ini menurut penulis merupakan metode yang sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2012). penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang mengamati, menganalisis dan menggambarkan fenomena atau gejala yang terjadi. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana pemberdayaan masyarakat dan dampak pemberdayaan ini meningkatkan pendapatan petani kopi di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat petani kopi yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) yang ada di Desa Aik Berik

Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan kesimpulan akhir. Penelitian ini bertempat di kelompok Gabungan Kelompok Tani Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2023 hingga Januari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan yang melibatkan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan, dan mengakses sumber daya serta layanan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu hidup secara individu, kelompok, dan masyarakat secara luas. Sementara sebagai tujuan, pemberdayaan bertujuan

mencapai kondisi masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, pengetahuan, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk aspek fisik, ekonomi, dan sosial.

Pentingnya pemberdayaan terlihat dari hasil penelitian Wiyanti Wahyuni (2018) yang menunjukkan peningkatan pendapatan secara signifikan setelah diberlakukannya program pemberdayaan di Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Hal ini juga relevan dengan analisis bahwa pemberdayaan di Desa Aik Berik, khususnya terhadap petani kopi, menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan.

Proses pemberdayaan petani kopi di Desa Aik Berik dilakukan melalui berbagai metode dan melibatkan instansi serta penyelenggara yang berbeda. Kegiatan pemberdayaan mencakup sosialisasi, penyadaran terkait proses produksi kopi, pengadaan alat pengolahan kopi, dan bantuan pendanaan. Setelah petani menyadari kebutuhan dan peluang, mereka bersama pemberdaya menetapkan tujuan, seperti meningkatkan hasil panen dan efisiensi produksi kopi. Kegiatan pemberdayaan kemudian dirancang untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani kopi di Desa Aik Berik dilakukan dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan, menentukan jalur, dan mengidentifikasi sumber daya agar proses produksi kopi berjalan secara efektif dan efisien.

2. Distribusi Produk Kopi

Distribusi produk merupakan kegiatan pemasaran dengan tujuan memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa sehingga penggunaannya mencapai kesepakatan jual beli yang tidak merugikan kedua belah pihak. Distribusi adalah kegiatan yang sangat penting agar produk dari produsen bisa sampai ke tangan konsumen dengan efektif.

Pemasaran hasil produksi kopi petani di Desa Aik Berik ini dilakukan dengan berbagai macam cara. Carayang digunakan dalam memasarkan produk kopi, antara lain seperti berikut ini :

a) Menjual Langsung di Posko GAPOKTAN
Para pembeli dapat secara langsung membeli produk kopi petani kopi aik berik dengan cara mendatangi posko gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Desa Aik Berik yang merupakan sentra produksi olahan kopi petani kopi Desa Aik Berik. Selain menjual produk kopi yang sudah siap dipasarkan dalam bentuk kemasan,

disediakan juga produk kopi yang belum di olah seperti biji kopi mentah dan biji kopi yg sudah di sangria (roasting).

b) Menjual langsung ke beberapa kedai kopi di seputaran wilayah Kabupaten Lombok Tengah dan wilayah Mataram
Distribusi produk merupakan kegiatan pemasaran dengan tujuan memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa sehingga penggunaannya mencapai kesepakatan jual beli yang tidak merugikan kedua belah pihak. Distribusi adalah kegiatan yang sangat penting agar produk dari produsen bisa sampai ke tangan konsumen dengan efektif.

Pemasaran hasil produksi kopi petani di Desa Aik Berik ini dilakukan dengan berbagai macam cara. Carayang digunakan dalam memasarkan produk kopi, antara lain seperti berikut ini :

c) Menjual Langsung di Posko GAPOKTAN
Para pembeli dapat secara langsung membeli produk kopi petani kopi aik berik dengan cara mendatangi posko gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Desa Aik Berik yang merupakan sentra produksi olahan kopi petani kopi Desa Aik Berik. Selain menjual produk kopi yang sudah siap dipasarkan dalam bentuk kemasan, disediakan juga produk kopi yang belum di olah seperti biji kopi mentah dan biji kopi yg sudah di sangria (roasting).

d)Menjual langsung ke beberapa kedai kopi di seputaran wilayah Kabupaten Lombok Tengah dan wilayah Mataram

Hasil dari proses produksi kopi yang dikerjakan pada akhirnya akan dijual ke beberapa kedai kopi terdekat, kemudian kedai kopi seputaran wilayah Kabupaten Lombok Tengah, dan Wilayah Mataram

e)Sistem pesanan

Dalam hal ini, pembeli datang secara langsung ke sentra pengolahan produk kopi untuk memesan produk kopi dengan jumlah banyak.

f)Menjual di platform social media

Penjualan hasil kopi juga dilakukan secara komersil di portal social media seperti facebook, shopee, Instagram, dan WhatsApp. Dalam hal ini, pembeli dan penjual membuat kesepakatan penjualan melalui media daring.

g)Sistem pesanan

Dalam hal ini, pembeli datang secara langsung ke sentra pengolahan produk kopi untuk memesan produk kopi dengan jumlah banyak.

h)Menjual di platform social media

Penjualan hasil kopi juga dilakukan secara komersil di portal social media seperti facebook, shopee, Instagram, dan WhatsApp. Dalam hal ini, pembeli dan penjual membuat kesepakatan penjualan melalui media daring.

a)Dampak Pemberdayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan

Pemberdayaan masyarakat petani kopi di Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, telah membawa peningkatan pendapatan yang signifikan. Data pendapatan sebelum dan sesudah pemberdayaan menunjukkan kenaikan rata-rata pendapatan masyarakat petani kopi dari Rp. 3,565,000.00 menjadi Rp. 4,085,000.00. Analisis menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan bahwa peningkatan ini signifikan, dengan selisih pendapatan sebesar Rp. 520,000.000.

Penggunaan uji ini bertujuan untuk mengukur efektivitas perlakuan pemberdayaan, dengan asumsi dasar bahwa observasi masing-masing pasangan berada dalam kondisi yang sama. Selain itu, perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal, dan varian masing-masing variabel dapat sama atau tidak. Data pendapatan sebelum dan sesudah pemberdayaan menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan $X_1 =$ Rp. 3,563,033.00 dan $X_2 =$ Rp. 4,084,933.33.

Dampak pemberdayaan juga terlihat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat petani kopi. Pemberdayaan dirancang untuk memberikan dampak perubahan, seperti

peningkatan daya saing, kemandirian, dan peningkatan taraf hidup. Masyarakat petani kopi di Desa Aik Berik menunjukkan peningkatan usaha, kemampuan, dan ketrampilan dalam produksi kopi, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, pemberdayaan berhasil membawa perubahan positif dalam aspek ekonomi, akses kesejahteraan, kultural, dan politis masyarakat petani kopi.

b) Dampak Pemberdayaan Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Petani Kopi

Pemberdayaan dibuat agar dirancang untuk menimbulkan dampak perubahan pada peserta pemberdayaan supaya mereka merasa mampu, berdaya dan dapat memenuhi kebutuhan pokok didalam hidupnya. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil bahwa dampak pemberdayaan yang didapatkan oleh petani, yaitu petani lebih berdaya,

mampu bertindak mandiri, mampu meningkatkan taraf hidup dan didukung adanya peningkatan usaha/kemampuan /ketrampilan yang mengarah ke peningkatan penghasilan. Karena petani kopi dianggap berdaya dan mampu untuk melakukan kegiatan pemberdayaan, masyarakat petani kopi di desa aik berik juga sudah mulai bertindak mandiri dengan bekerja secara efisien dalam proses produksi produk olahan kopi. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat petani kopi ini, pendapatan masyarakat petani kopi mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharto (2005) keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural, dan politis keberdayaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pemberdayaan masyarakat petani kopi di Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan tingkat pendapatan masyarakat petani kopi di

Desa Aik Berik. Artinya, bahwa setelah diberlakukannya pemberdayaan masyarakat petani kopi ini pendapatan petani menjadi meningkat. Ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berdampak pada kenaikan tingkat pendapatan masyarakat petani kopi Desa Aik Berik.

2. Partisipasi anggota kelompok petani kopi memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pemberdayaan masyarakat petani kopi dan tingkat pendapatan. Artinya bahwa semakin tinggi partisipasi anggota kelompok petani kopi Desa Aik Berik, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pemberdayaan masyarakat petani kopi yang diselenggarakan.
3. Pendapatan setelah pemberdayaan masyarakat petani kopi mengalami kenaikan setelah adanya program pemberdayaan masyarakat. Artinya, keberlangsungan program pemberdayaan ini berpengaruh positif terhadap kenaikan tingkat pendapatan masyarakat petani kopi di Desa Aik Berik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2019). *Statistik dan Spasial Kecamatan Batukliang Utara 2019*. Diakses pada 26 Desember 2022 dari https://ppid.lombktengahkab.go.id/download/file/091_Batukliang_Utara_2019.pdf
- Badan Pusat Statistik (2022). *Statistik Kopi Indonesia 2020*. Diakses pada 16 Mei 2022, dari <https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/b1b6cf2a6aad1ee2d8a4c656/statistik-kopi-indonesia-2020.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah (2020). *Batukliang Utara Dalam Angka*. Diakses pada 16 Mei 2022, <https://lombokbaratkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/b952844bf04fc8844e401f6a/kecamatan-batukliangutara-dalam-angka-2020.html>
- Databoks (2016). *Luas Area Kebun Kopi Robusta, Perkebunan Negara di Nusa Tenggara Barat 2013 – 2014*, diakses pada 10 Mei 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/05/12/luas-area-kebun-kopi-robusta-perkebunan-negaradi-nusa-tenggara-barat-2013-2014>
- Direktorat Jendral Perkebunan (2022). *Luas Areal Kopi Menurut Provinsi di Indonesia, 2018-2022*. Diakses pada 16 Mei 2022, <https://www.pertanian.go.id/home/index.php?show=repo&fileNum=227repository.denintan.ac.id/12641>
- Firsty Ramadhona Amalia Lubis, (2022). *Modul Statistika Induktif*. Diakses pada 20 Agustus 2023 dari <https://eprints.uad.ac.id/38541/1/Modul%20statistik%20induktif.pdf>

Memahami analisis statistik deskriptif dalam penelitian ilmiah. Diakses pada 20 juni 2023 dari https://accounting.binus.ac.id/2021/08/10/__trashed2/#:~:text=Analisis%20statistik%20deskriptif%20bertujuan%20untuk,variable%2Dvariable%20dalam%20suatu%20penelitian.

NTB Satu Data (2021). *Rekapitulasi Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Kopi Arabika di Provinsi NTB*. Diakses pada 10 Mei 2022, dari <https://data.ntb.prov.go.id/dataset/rekapitulasi-produksi-luas-panen-danproduktiitas-kopi-arabika-di-provinsi-ntb>

Triana Putri Siregar (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Tanjung Gelam Kabupaten Ogan Ilir*. Diakses pada 6 Mei 2022.

https://repository.unsri.ac.id/11189/1/RAMA_69201_07021181320001_0024105911_01_front_ref.pdf

Wilis Malasari, Eva Banowati, Hariyanto (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Dalam Upaya Meningkatkan Kuantitas Komoditas Kopi Gunung Kelir*. Diakses pada 25 April 2022, dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage>

Memahami analisis statistik deskriptif dalam penelitian ilmiah. Diakses pada 20 juni 2023 dari https://accounting.binus.ac.id/2021/08/10/__trashed-2/#:~:text=Analisis%20statistik%20deskriptif%20bertujuan%20untuk,variable%2Dvariable%20dalam%20suatu%20penelitian.

NTB Satu Data (2021). *Rekapitulasi Produksi, Luas Panen, dan Produktivitas Kopi Arabika di Provinsi NTB*. Diakses pada 10 Mei 2022, dari <https://data.ntb.prov.go.id/dataset/rekapitulasi-produksi-luas-panen-danproduktiitas-kopi-arabika-di-provinsi-ntb>

Triana Putri Siregar (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Tanjung Gelam Kabupaten Ogan Ilir*. Diakses pada 6 Mei 2022.

https://repository.unsri.ac.id/11189/1/RAMA_69201_07021181320001_0024105911_01_front_ref.pdf

Wilis Malasari, Eva Banowati, Hariyanto (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Dalam Upaya Meningkatkan Kuantitas Komoditas Kopi Gunung Kelir*. Diakses pada 25 April 2022, dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage>